

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu komoditas palawija utama di Indonesia ditinjau dari aspek pengusahaan dan penggunaan hasilnya, sebagai bahan baku pangan dan pakan. Hal ini terbukti dengan masih diperlukannya impor jagung. Produksi jagung nasional tergolong rendah, sementara kebutuhannya meningkat pesat disisi lain menyebabkan terjadinya ketimpangan dalam pemenuhan kebutuhan jagung. Dalam rangka mencukupi berbagai kebutuhan untuk makanan atau konsumsi langsung, bahan baku industri olahan dan terutama bahan baku pakan ternak telah dilakukan impor jagung dari tahun 2000-2006 berkisar 226 ribu ton-1,8 juta ton (FAO dalam Winarso, 2013:88).

Pada tahun 2007, produksi jagung nasional meningkat menjadi 13,3 juta ton dan mulai berada diatas total kebutuhan jagung nasional yang mencapai 12,5 juta ton. Kondisi ini juga terjadi pada tahun 2008 dan 2009, akan tetapi impor jagung tetap dilakukan yaitu sebesar 795 ribu ton pada tahun 2007 dan 300 ribu ton pada tahun 2009. Bahkan pada tahun 2010, impor jagung mencapai 1,5 juta ton. Realisasi impor jagung hingga Agustus 2011 menembus 2,2 juta ton dan sampai akhir tahun diperkirakan mencapai 2,5 juta ton(Kompas dalam Winarso, 2013:88).

Menurut Swastika (2008:103), produksi pangan selalu dibawah kebutuhan, sehingga masih tergantung pada impor, terutama beras, jagung dan kedelai. Ketergantungan akan jagung impor yang tinggi, diperkirakan akan mempengaruhi perekonomian negara serta akan mempengaruhi kondisi daya saing pengembangan produk jagung nasional sendiri. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (Mulyani, 2009:74), luas lahan pertanian indonesia sekitar 70,20 juta ha, dan sebagian besar berupa lahan perkebunan (18,50 juta ha), tegalan 14,60 juta ha, lahan tidur 11,30 juta ha,

dan sawah 7,90 juta ha. Dilihat dari luasnya lahan perkebunan di Indonesia maka memungkinkan , untuk menghasilkan bahan pangan khususnya jagung dalam jumlah yang lebih tinggi.

Kabupaten Pohuwato yang terletak di bagian paling Barat Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah penghasil jagung terbanyak. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Pohuwato, luas lahan perkebunan yang berada di Kabupaten Pohuwato yaitu 43 ribu hektar. Dimana lahan tersebut sebagian besar digunakan penduduk untuk menanam tanaman jagung. Mengingat daerah Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu daerah penghasil produksi jagung tertinggi serta perekonomian masyarakat Pohuwato sebagian besar berasal dari hasil pertanian, maka diperlukan suatu upaya untuk menjaga dan meningkatkan produksi bahan baku pangan jagung lebih banyak lagi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat pemetaan sumber daya lahan. Pemetaan lahan ini bermanfaat untuk memberikan gambaran umum mengenai potensi sumberdaya lahan di Kabupaten Pohuwato, sehingga lahan yang ada di Kabupaten Pohuwato dapat dimanfaatkan dengan optimal sesuai kemampuan lahan. Tersedianya informasi potensi sumberdaya lahan untuk pengembangan komoditas pertanian akan sangat membantu upaya peningkatan produksi komoditas pertanian secara berkelanjutan. Salah satu informasi dasar yang dibutuhkan untuk meningkatkan produksi bahan pangan dan produk pertanian lainnya adalah data spasial (peta) potensi sumber daya lahan, yang memberikan informasi penting tentang distribusi, luas, tingkat kesesuaian lahan, faktor pembatas, dan alternatif teknologi yang dapat diterapkan (Suryana et al dalam Sirappa, 2007:42) .

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan formulasi judul yaitu **“Kajian Sosial, Ekonomi, Budaya dan Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Budidaya Jagung Di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Belum adanya pemetaan potensi sumber daya lahan di Kabupaten Pohuwato
2. Potensi lahan pertanian jagung di Kabupaten Pohuwato sangat besar, namun belum ada pengelolaan secara maksimal.
3. Penyebaran lahan pertanian jagung di Kabupaten Pohuwato masih belum dikelola dengan baik
4. Belum adanya data khusus tentang perekonomian masyarakat kabupaten Pohuwato, karena sebagian besar perekonomian masyarakat berasal dari hasil pertanian jagung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persebaran lahan pertanian jagung di Kabupaten Pohuwato ?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat di daerah lahan pertanian jagung?
3. Bagaimana budaya masyarakat terhadap pengolahan pertanian jagung ?
4. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi dan kearifan lokal masyarakat Pohuwato terhadap tindakan konservasi lahan pertanian jagung ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penyebaran lahan pertanian jagung di Kabupaten Pohuwato.
2. Mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat di daerah lahan pertanian jagung.
3. Mengetahui budaya masyarakat terhadap pengolahan pertanian jagung.

4. Mengetahui bentuk-bentuk partisipasi dan kearifan lokal masyarakat Pohuwato terhadap tindakan konservasi lahan pertanian jagung.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Sebagai informasi atau masukan untuk mengelola lahan serta meningkatkan produksi jagung.

2. Bagi pemerintah daerah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada pemerintah untuk meningkatkan potensi sumberdaya lahan yang ada di Kabupaten Pohuwato. Dengan adanya pemetaan ini pemerintah dapat melihat gambaran umum potensi lahan yang ada, sehingga lahan yang ada di Kabupaten Pohuwato dapat di manfaatkan dengan optimal.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam meneliti dan meningkatkan wawasan yang luas. Dan hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi pedoman dan acuan penelitian selanjutnya